

Strategi Guru Mata Pelajaran Fiqh Dalam Peningkatkan Pemahaman Agama

Ahmad Nur Kamali¹, Sugiyanto²

¹ Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Kediri; kamali.ahmadnur@yahoo.com

² STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang, sugiyanto.spd09@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

: fiqh learning strategies,
religious understanding.

ABSTRACT

This study examines the strategies employed by fiqh teachers to enhance students' religious understanding at MA Raden Rahmat Mojowarno Jombang. Using a descriptive qualitative approach, the research reveals comprehensive efforts made by fiqh teachers through a combination of classroom learning and extracurricular religious activities. The main strategies include planning and implementing routine religious activities such as congregational Dhuha prayer, Qur'an recitation, and other religious practices. In the classroom, teachers apply varied learning methods including expository, heuristic, and reflective approaches. Despite facing challenges such as time constraints and limited infrastructure, teachers demonstrate creativity in optimizing available resources. The holistic approach implemented encompasses cognitive, affective, and psychomotor aspects, aiming not only to enhance theoretical understanding but also to shape students' character and behavior in accordance with religious values. This study highlights the importance of collaboration among schools, families, and communities in supporting students' religious education. The research findings indicate that the applied strategies have the potential to address the challenges of religious education in the modern era, yet require continuous evaluation and systemic support for long-term effectiveness.

This is an open-access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Ahmad Nur Kamali

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Kediri; kamali.ahmadnur@yahoo.com

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam, khususnya pembelajaran Fiqh, memiliki peran vital dalam membentuk generasi muda yang berakhlak dan berakhlak mulia (Ramadhani & Musyarapah, 2024). Sesuai dengan amanat Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Lebih lanjut, undang-undang tersebut menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Laili & Hasan, 2022).

Dalam konteks pendidikan Islam, pembelajaran Fiqh di madrasah tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan tentang hukum-hukum Islam, tetapi juga membentuk kepribadian dan karakter peserta didik yang sejalan dengan nilai-nilai Islam (Ainiyah & Tohari, 2021). Fiqh, sebagai salah satu cabang ilmu dalam pendidikan Islam, memiliki posisi strategis dalam membentuk pemahaman dan praktik keagamaan peserta didik (Azizah dkk., 2023). Hal ini sejalan dengan pendapat Ahmad Tafsir yang menyatakan bahwa pendidikan Islam bertujuan membentuk muslim yang sempurna, yaitu muslim yang memiliki keimanan yang kuat, ibadah yang benar, akhlak yang mulia, pemikiran yang cerdas, dan fisik yang sehat.

Perkembangan terkini dalam bidang pendidikan Islam, khususnya pembelajaran Fiqh, menunjukkan adanya pergeseran paradigma dari pendekatan teacher-centered ke student-centered. Hal ini didukung oleh berbagai penelitian terbaru, seperti yang dilakukan oleh (Fahmi dkk., 2023) yang menyoroti pentingnya pembelajaran aktif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Fiqh. Selain itu, penelitian (Ma'sumah dkk., 2024) mengungkapkan efektivitas penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran Fiqh untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan antara idealitas dan praktik pembelajaran Fiqh. Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan beberapa guru Fiqh di MA Raden Rahmat Mojowarno Jombang, ditemukan bahwa masih banyak peserta didik yang kesulitan memahami dan mengaplikasikan materi Fiqh dalam kehidupan sehari-hari. Kesenjangan ini semakin diperparah oleh beberapa faktor. Pertama, metode pembelajaran yang masih didominasi oleh ceramah dan hafalan, tanpa banyak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran aktif. Kedua, kurangnya penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan kontekstual. Ketiga, minimnya integrasi teknologi dalam pembelajaran Fiqh, padahal generasi saat ini adalah generasi digital native yang sangat akrab dengan teknologi. Keempat, kurangnya penekanan pada aspek aplikatif dari materi Fiqh dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Kesenjangan ini menjadi tantangan besar bagi guru Fiqh untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif. Penelitian ini hadir sebagai upaya untuk menjembatani gap tersebut dengan mengeksplorasi dan menganalisis strategi-strategi inovatif yang dapat

diimplementasikan oleh guru Fiqh. Melalui pendekatan yang lebih kontekstual dan student-centered, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman agama peserta didik secara komprehensif.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi-strategi efektif yang digunakan oleh guru mata pelajaran Fiqh dalam meningkatkan pemahaman agama peserta didik di MA Raden Rahmat Mojowarno Jombang. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap strategi pembelajaran Fiqh yang kontekstual dan berbasis pada kebutuhan peserta didik di era digital. Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu dalam beberapa aspek. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh (Ginting & Setiawan, 2022) lebih berfokus pada penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran Fiqh ibadah. Sementara itu, penelitian (Aida dkk., 2020) menekankan pada penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran Fiqh. Penelitian ini, di sisi lain, mengambil pendekatan yang lebih komprehensif dengan mengeksplorasi berbagai strategi inovatif yang mencakup aspek metode, media, dan evaluasi pembelajaran Fiqh.

Diharapkan melalui penelitian ini, dapat dihasilkan sebuah model strategi pembelajaran Fiqh yang inovatif, kontekstual, dan efektif dalam meningkatkan pemahaman agama peserta didik. Model ini diharapkan tidak hanya aplikatif di MA Raden Rahmat Mojowarno Jombang, tetapi juga dapat diadaptasi dan diterapkan di madrasah-madrasah lain dengan konteks yang serupa. Lebih jauh, penelitian ini diharapkan dapat membuka jalan bagi penelitian-penelitian lanjutan dalam bidang strategi pembelajaran Fiqh, sehingga dapat terus memperkaya khazanah keilmuan dan praktik pendidikan Islam di Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran Fiqh di satu madrasah, tetapi juga berpotensi memberikan dampak yang lebih luas pada pengembangan pendidikan Islam di Indonesia. Melalui eksplorasi dan pengembangan strategi pembelajaran Fiqh yang inovatif dan kontekstual, diharapkan dapat terwujud generasi Muslim yang tidak hanya memahami ajaran agamanya secara komprehensif, tetapi juga mampu mengaplikasikannya secara bijak dalam menghadapi tantangan kehidupan modern.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif untuk menyelidiki secara mendalam tentang strategi guru Fiqh dalam meningkatkan pemahaman agama siswa di MA Raden Rahmat Mojowarno Jombang. Metode kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan memahami fenomena yang kompleks dalam konteks alamiahnya (Moeloeng, 2017). Desain deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan secara rinci berbagai aspek dari strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru Fiqh, serta dampaknya terhadap pemahaman agama siswa. Situasi sosial yang menjadi fokus penelitian meliputi tiga elemen utama: tempat (MA Raden Rahmat Mojowarno), pelaku (guru Fiqh, siswa, kepala sekolah, dan waka kurikulum), serta aktivitas (proses pembelajaran Fiqh dan upaya peningkatan pemahaman agama). Partisipan penelitian dipilih secara purposive untuk memastikan keterwakilan berbagai perspektif yang relevan dengan topik penelitian. Partisipan utama meliputi guru Fiqh, kepala sekolah, waka kurikulum, dan sejumlah siswa yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama: wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi (Creswell, 2010). Wawancara dilakukan dengan guru Fiqih, kepala sekolah, waka kurikulum, dan siswa untuk mendapatkan informasi mendalam tentang strategi pembelajaran, tantangan yang dihadapi, serta persepsi mereka tentang efektivitas strategi tersebut. Observasi partisipatif dilakukan di kelas Fiqih untuk mengamati secara langsung implementasi strategi pembelajaran dan interaksi antara guru dan siswa. Studi dokumentasi melibatkan analisis terhadap dokumen-dokumen relevan seperti rencana pembelajaran, materi ajar, dan hasil evaluasi siswa. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan dan analisis data. Untuk memastikan kredibilitas data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber (membandingkan data dari berbagai sumber) maupun triangulasi metode (membandingkan data yang diperoleh melalui berbagai metode pengumpulan) (Arikunto, 2019). Selain itu, peneliti juga melakukan member checking dengan cara mengkonfirmasi temuan dan interpretasi kepada partisipan penelitian.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Emzir, 2014). Pada tahap reduksi data, peneliti memilah dan memfokuskan data yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Data kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, diagram, atau matriks untuk memudahkan pemahaman. Penarikan kesimpulan dilakukan secara iteratif, dengan terus menerus memverifikasi temuan terhadap data baru yang diperoleh. Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menggunakan beberapa teknik, termasuk perpanjangan keikutsertaan di lapangan, peer debriefing dengan rekan sejawat, dan audit trail yang mencatat secara rinci proses pengumpulan dan analisis data. Peneliti juga menerapkan reflexivity dengan cara secara kritis mengevaluasi bias pribadi yang mungkin mempengaruhi interpretasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MA Raden Rahmat Mojowarno Jombang, diperoleh data mengenai strategi guru mata pelajaran fiqh dalam meningkatkan kualitas pemahaman agama peserta didik. Melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti mengumpulkan informasi terkait pelaksanaan strategi tersebut, faktor pendukung dan penghambat, serta solusi yang diterapkan.

Strategi utama yang diimplementasikan oleh guru fiqh adalah merencanakan dan melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan di luar jam pelajaran reguler. Kegiatan-kegiatan ini meliputi shalat Dhuha berjamaah yang dilaksanakan setiap hari Senin hingga Sabtu pukul 07:00-07:30 WIB sebelum pembelajaran dimulai, membaca surat Yasin, Ar-Rahman, dan Al-Waqiah, serta shalat Dzuhur berjamaah pada pukul 11:45-12:15 WIB. Selain itu, guru fiqh juga mengadakan praktik shalat jenazah dan praktik pernikahan untuk memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik. Kegiatan-kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan agama para siswa, serta membentuk akhlak mulia sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam.

Berdasarkan wawancara dengan Guru 1, strategi yang diterapkan melibatkan perencanaan kegiatan keagamaan seperti shalat Dhuha dan membaca surat-surat Al-Qur'an

sebelum pembelajaran dimulai. Hal senada disampaikan oleh Guru 2 yang menekankan pelaksanaan shalat Dhuha setiap hari sebelum memulai pembelajaran. Observasi langsung yang dilakukan peneliti pada tanggal 21 Agustus 2022 mengkonfirmasi pelaksanaan kegiatan shalat Dhuha berjamaah yang diikuti oleh siswa kelas 10-12 pada pukul 07:00-07:30 WIB.

Dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan ini, guru fiqih memiliki peran sentral sebagai pembimbing dan pemimpin. Mereka tidak hanya merencanakan, tetapi juga terlibat langsung dalam pelaksanaan, seperti mengimami shalat berjamaah dan membimbing praktik-praktik keagamaan lainnya. Hal ini didasarkan pada pemahaman bahwa guru fiqih merupakan komponen penting dalam peningkatan mutu pendidikan agama Islam.

Kepala sekolah MA Raden Rahmat menegaskan pentingnya pembinaan dan pendekatan terus-menerus kepada peserta didik, termasuk dalam kegiatan praktik seperti simulasi pernikahan. Dalam kegiatan ini, siswa diajak untuk memahami proses dari lamaran hingga akad nikah secara komprehensif. Guru fiqih juga aktif mengikuti asosiasi MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam pengajaran fiqih.

Dokumentasi kegiatan menunjukkan antusiasme siswa dalam mengikuti program-program keagamaan yang diselenggarakan. Salah satu foto memperlihatkan siswa sedang melaksanakan shalat Dhuha berjamaah, sementara foto lain menggambarkan kegiatan istighasah yang dipimpin oleh guru fiqih. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman teoritis, tetapi juga memperkuat aspek praktis dan spiritual dari pendidikan agama Islam.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pemahaman agama, terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung meliputi ketersediaan media pembelajaran seperti buku-buku dan proyektor, semangat siswa dalam menuntut ilmu, serta fasilitas yang memadai untuk pengembangan bakat siswa. Penggunaan proyektor, misalnya, sangat membantu dalam menyampaikan materi pembelajaran secara lebih visual dan interaktif. Siswa mengungkapkan antusiasme mereka terhadap penggunaan teknologi ini dalam pembelajaran, yang memudahkan mereka memahami materi yang disampaikan.

Di sisi lain, terdapat beberapa faktor penghambat yang perlu diperhatikan. Keterbatasan waktu menjadi salah satu kendala utama, mengingat mata pelajaran fiqih hanya mendapat alokasi waktu 2 jam per hari. Hal ini kadang menyebabkan tidak semua materi dapat disampaikan secara mendalam. Selain itu, sarana dan prasarana yang belum terealisasi sepenuhnya, seperti tidak adanya laboratorium komputer dan terbatasnya buku penunjang, juga menjadi hambatan dalam optimalisasi pembelajaran.

Kepala sekolah mengakui bahwa keterbatasan sarana dan prasarana menjadi pemicu terhambatnya peningkatan kualitas pengajaran fiqih. Sementara itu, guru fiqih menyoroti minimnya fasilitas seperti laboratorium komputer dan buku penunjang yang dapat memudahkan proses belajar mengajar. Keterbatasan ini mengakibatkan guru seringkali harus mengandalkan metode pengajaran konvensional dengan hanya menggunakan papan tulis.

Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, beberapa solusi telah diupayakan. Guru fiqih berusaha memaksimalkan penggunaan waktu yang tersedia dengan merancang

kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Mereka juga berinisiatif untuk menggunakan metode pengajaran yang lebih interaktif dan melibatkan partisipasi aktif siswa, meskipun dengan keterbatasan fasilitas yang ada.

Dalam hal keterbatasan sarana dan prasarana, pihak sekolah berupaya untuk secara bertahap melengkapi fasilitas yang dibutuhkan. Pengadaan proyektor, meskipun belum mencukupi untuk semua kelas, merupakan langkah awal dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru fiqih juga didorong untuk mengikuti pelatihan dan pengembangan profesional untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam mengelola pembelajaran dengan sumber daya yang terbatas.

Selain itu, untuk mengatasi keterbatasan waktu, guru fiqih mengintegrasikan nilai-nilai agama dan praktik keagamaan ke dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Pelaksanaan shalat Dhuha dan Dzuhur berjamaah, serta kegiatan membaca Al-Qur'an secara rutin, merupakan upaya untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam mengamalkan ajaran agama.

Penelitian ini juga mengungkapkan pentingnya dukungan dari berbagai pihak dalam meningkatkan kualitas pemahaman agama siswa. Kerjasama antara guru fiqih, kepala sekolah, dan komponen sekolah lainnya sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peningkatan pemahaman agama. Peran aktif orang tua dan masyarakat juga tidak dapat diabaikan dalam mendukung program-program keagamaan yang diselenggarakan sekolah.

Berdasarkan temuan-temuan ini, dapat disimpulkan bahwa strategi guru mata pelajaran fiqih dalam meningkatkan kualitas pemahaman agama peserta didik di MA Raden Rahmat Mojowarno Jombang melibatkan pendekatan komprehensif yang mencakup aspek teoritis dan praktis. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, upaya-upaya yang dilakukan menunjukkan komitmen yang kuat dari pihak sekolah dan guru fiqih dalam membentuk karakter religius siswa. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya peningkatan sarana dan prasarana pendukung, serta pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar fiqih di masa mendatang.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, dapat dilakukan analisis dan pembahasan mendalam terkait strategi guru mata pelajaran fiqih dalam meningkatkan kualitas pemahaman agama peserta didik di MA Raden Rahmat Mojowarno. Temuan-temuan di lapangan menunjukkan adanya upaya sistematis yang dilakukan oleh guru fiqih dalam mengembangkan pemahaman dan pengamalan agama siswa, baik melalui kegiatan pembelajaran formal di kelas maupun program-program keagamaan di luar jam pelajaran.

Strategi utama yang diterapkan oleh guru fiqih adalah dengan merencanakan dan melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan yang terintegrasi dengan kehidupan sehari-hari siswa di sekolah. Kegiatan-kegiatan seperti shalat Dhuha berjamaah, membaca Al-Qur'an (surat Yasin, Ar-Rahman, dan Al-Waqiah), serta shalat Dzuhur berjamaah menjadi rutinitas yang ditanamkan kepada siswa. Pendekatan ini sejalan dengan teori pembiasaan dalam

pendidikan Islam, di mana pengulangan dan konsistensi dalam melakukan praktik keagamaan diyakini dapat membentuk karakter dan meningkatkan pemahaman agama peserta didik (Kholik dkk., 2024).

Implementasi strategi ini menunjukkan bahwa guru fiqih memahami pentingnya mengintegrasikan aspek teoritis dan praktis dalam pembelajaran agama. Hal ini sesuai dengan pandangan Al-Ghazali yang menekankan bahwa pendidikan agama tidak hanya tentang transfer pengetahuan, tetapi juga pembentukan akhlak dan pembiasaan ibadah. Pendekatan holistik ini memungkinkan siswa untuk tidak hanya memahami konsep-konsep fiqih secara teoritis, tetapi juga mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Keterlibatan langsung guru fiqih dalam membimbing dan memimpin kegiatan keagamaan mencerminkan peran ganda guru sebagai pengajar dan teladan (Azizah & Syaie, 2024). Ini sejalan dengan konsep *uswatun hasanah* dalam pendidikan Islam, di mana guru tidak hanya berperan sebagai penyampai ilmu tetapi juga sebagai model yang dapat ditiru oleh peserta didik. Pendekatan ini dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran karena siswa tidak hanya mendapatkan instruksi verbal tetapi juga contoh konkret dalam pengamalan ajaran agama.

Strategi pembelajaran yang diterapkan di dalam kelas, seperti metode ekspositori, heuristik, dan reflektif, menunjukkan upaya guru fiqih untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar dan tingkat pemahaman siswa. Penggunaan metode ceramah dalam strategi ekspositori, misalnya, masih dianggap relevan untuk menyampaikan konsep-konsep dasar fiqih. Namun, penggabungannya dengan metode tanya jawab dalam strategi heuristik menunjukkan kesadaran akan pentingnya melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun oleh peserta didik sendiri melalui interaksi dengan lingkungan belajarnya (Nurjanah dkk., 2024).

Penerapan strategi pembelajaran reflektif oleh guru fiqih MA Raden Rahmat menunjukkan pemahaman terhadap pentingnya mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman pribadi siswa. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk menganalisis dan merefleksikan pengalaman mereka dalam konteks ajaran agama yang dipelajari. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran *experiential* yang dikemukakan oleh David Kolb, di mana pengalaman konkret menjadi basis untuk observasi dan refleksi, yang kemudian dapat ditransformasikan menjadi konsep abstrak untuk diaplikasikan dalam situasi baru (Masrufa, 2024).

Upaya guru fiqih dalam meningkatkan kualitas pemahaman agama siswa juga tercermin dalam strategi pembentukan karakter yang diterapkan di luar kelas, meliputi keteladanan, pembiasaan, dan penerapan hukuman. Pendekatan ini menunjukkan pemahaman bahwa pendidikan agama tidak terbatas pada transfer pengetahuan, tetapi juga pembentukan kepribadian dan akhlak. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang holistik, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Jumiarsih & Nasucha, 2024).

Dalam implementasi strategi-strategi tersebut, guru fiqih MA Raden Rahmat menghadapi berbagai faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung utama adalah

dukungan dari orang tua siswa, perhatian kepala sekolah, dan lingkungan sekolah yang kondusif. Peran orang tua sebagai pendukung utama dalam proses pembelajaran agama anak sejalan dengan konsep tri pusat pendidikan yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara, di mana keluarga merupakan salah satu pilar utama dalam pendidikan. Dukungan orang tua dalam memberi kesempatan dan waktu bagi anak untuk belajar agama di rumah menjadi faktor krusial dalam memperkuat pemahaman yang diperoleh di sekolah (Masrufa dkk., 2023).

Perhatian dan dukungan kepala sekolah terhadap kegiatan keagamaan menunjukkan pentingnya kepemimpinan dalam menciptakan iklim sekolah yang mendukung pengembangan nilai-nilai agama (Kartiko dkk., 2024). Hal ini sesuai dengan teori kepemimpinan pendidikan yang menekankan peran kepala sekolah dalam membentuk budaya sekolah yang positif. Lingkungan sekolah yang kondusif, termasuk hubungan antara guru dan murid serta interaksi antar siswa, juga berperan penting dalam membentuk kepribadian dan mengembangkan jiwa keagamaan siswa (Rokani & Zamroni, 2024). Ini menegaskan pentingnya pendekatan ekologis dalam pendidikan, di mana seluruh komponen lingkungan belajar dilihat sebagai faktor yang mempengaruhi perkembangan peserta didik.

Minat dan motivasi siswa untuk terus belajar juga menjadi faktor pendukung yang signifikan. Hal ini sesuai dengan teori motivasi belajar yang menekankan bahwa keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh dorongan internal peserta didik. Oleh karena itu, upaya guru fiqih untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dan relevan dengan kehidupan siswa menjadi krusial dalam mempertahankan dan meningkatkan motivasi belajar.

Di sisi lain, faktor penghambat utama yang diidentifikasi adalah keterbatasan waktu dan sarana prasarana. Keterbatasan waktu untuk pembelajaran fiqih, yang hanya mendapat alokasi 2 jam per hari, menjadi tantangan dalam menyampaikan materi secara mendalam dan komprehensif. Hal ini menuntut guru untuk dapat mengoptimalkan waktu yang tersedia dan mencari strategi alternatif untuk memperkaya pemahaman siswa di luar jam pelajaran formal. Keterbatasan sarana dan prasarana, seperti tidak adanya laboratorium komputer dan minimnya buku penunjang, juga menjadi hambatan dalam implementasi strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif.

Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, guru fiqih MA Raden Rahmat menerapkan berbagai solusi kreatif. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti ekspositori, heuristik, dan reflektif, menunjukkan upaya untuk memaksimalkan efektivitas pembelajaran dalam keterbatasan waktu yang ada. Strategi pembelajaran ekspositori, meskipun cenderung teacher-centered, masih dianggap efektif untuk menyampaikan konsep-konsep dasar fiqih secara terstruktur. Namun, penggunaannya dikombinasikan dengan strategi heuristik yang lebih menekankan pada aktivitas berpikir kritis dan analitis siswa (Safriadi, 2017).

Penerapan strategi pembelajaran heuristik, yang melibatkan metode tanya jawab dan diskusi, mencerminkan upaya guru untuk mengembangkan keterampilan intelektual dan kemampuan pemecahan masalah siswa. Pendekatan ini sejalan dengan teori konstruktivisme

sosial Vygotsky, yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses pembelajaran. Melalui diskusi dan tanya jawab, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif tetapi juga aktif membangun pemahaman mereka sendiri.

Strategi pembelajaran reflektif yang diterapkan oleh guru fiqih menunjukkan kesadaran akan pentingnya menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman pribadi siswa. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk menganalisis dan merefleksikan pengalaman mereka dalam konteks ajaran agama, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan dengan kehidupan mereka. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran transformatif yang dikemukakan oleh Jack Mezirow, di mana refleksi kritis terhadap pengalaman menjadi kunci dalam mengubah perspektif dan meningkatkan pemahaman (Nawawi dkk., 2024). Upaya guru fiqih untuk mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana dengan mengoptimalkan penggunaan media yang tersedia, seperti proyektor, menunjukkan kreativitas dalam menghadapi tantangan. Meskipun terbatas, penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat dan partisipasi siswa. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran multimedia yang menekankan bahwa penggunaan berbagai modalitas dalam penyampaian informasi dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Strategi pembentukan karakter yang diterapkan di luar kelas, meliputi keteladanan, pembiasaan, dan penerapan hukuman, mencerminkan pendekatan holistik dalam pendidikan agama. Keteladanan guru dalam menjalankan praktik keagamaan sehari-hari menjadi sarana pembelajaran non-verbal yang efektif bagi siswa. Pembiasaan dalam melakukan ibadah rutin seperti shalat Dhuha dan membaca Al-Qur'an membantu membentuk pola perilaku positif yang konsisten. Penerapan hukuman yang bijaksana, ketika diperlukan, bertujuan untuk menegakkan disiplin dan menumbuhkan kesadaran akan konsekuensi dari tindakan.

Dalam konteks yang lebih luas, strategi yang diterapkan oleh guru fiqih MA Raden Rahmat dapat dilihat sebagai upaya untuk menjawab tantangan pendidikan agama di era modern. Di tengah arus globalisasi dan kemajuan teknologi yang cepat, pendidikan agama dituntut untuk tidak hanya mempertahankan nilai-nilai tradisional tetapi juga relevan dengan kehidupan kontemporer. Pendekatan yang mengintegrasikan metode tradisional seperti ceramah dengan strategi pembelajaran modern yang lebih interaktif dan reflektif mencerminkan upaya untuk menjembatani kesenjangan antara tradisi dan modernitas dalam pendidikan Islam.

Namun, perlu dicatat bahwa efektivitas strategi-strategi ini dalam meningkatkan kualitas pemahaman agama siswa memerlukan evaluasi berkelanjutan. Keterbatasan waktu dan sarana prasarana yang dihadapi oleh guru fiqih menunjukkan perlunya dukungan sistemik dari pihak sekolah dan pemangku kepentingan pendidikan lainnya. Peningkatan alokasi waktu untuk pembelajaran fiqih, pengadaan sarana pembelajaran yang lebih memadai, dan pengembangan profesional berkelanjutan bagi guru fiqih menjadi area yang perlu mendapat perhatian untuk mengoptimalkan upaya peningkatan kualitas pendidikan agama.

Dalam konteks yang lebih luas, strategi guru fiqih dalam meningkatkan kualitas pemahaman agama siswa di MA Raden Rahmat dapat dilihat sebagai upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional Indonesia, khususnya dalam aspek pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendekatan yang menggabungkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pembelajaran fiqih mencerminkan pemahaman terhadap kompleksitas pendidikan agama yang tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan tetapi juga membentuk karakter dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama.

Kesimpulannya, strategi guru mata pelajaran fiqih dalam meningkatkan kualitas pemahaman agama peserta didik di MA Raden Rahmat Mojowarno menunjukkan pendekatan yang komprehensif dan kontekstual. Melalui kombinasi pembelajaran di kelas dan kegiatan keagamaan di luar kelas, integrasi metode tradisional dan modern, serta penekanan pada aspek teoretis dan praktis, guru fiqih berupaya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan spiritual siswa secara holistik. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, kreativitas dan dedikasi guru dalam mengimplementasikan strategi-strategi tersebut mencerminkan komitmen terhadap peningkatan kualitas pendidikan agama. Namun, keberhasilan upaya ini dalam jangka panjang akan bergantung pada dukungan berkelanjutan dari seluruh pemangku kepentingan pendidikan, termasuk sekolah, keluarga, dan masyarakat.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan strategi komprehensif yang diterapkan oleh guru mata pelajaran fiqih di MA Raden Rahmat Mojowarno Jombang dalam upaya meningkatkan kualitas pemahaman agama peserta didik. Strategi utama meliputi perencanaan dan pelaksanaan kegiatan keagamaan di luar jam pelajaran reguler, serta penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi di kelas. Meskipun menghadapi tantangan seperti keterbatasan waktu dan sarana prasarana, guru fiqih menunjukkan kreativitas dalam mengatasi hambatan tersebut. Pendekatan holistik yang diterapkan mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, bertujuan tidak hanya meningkatkan pemahaman teoretis tetapi juga membentuk karakter dan perilaku siswa sesuai nilai-nilai agama. Integrasi nilai-nilai agama ke dalam kehidupan sehari-hari siswa di sekolah menjadi fokus utama strategi ini. Keberhasilan strategi ini bergantung pada dukungan berkelanjutan dari berbagai pihak, termasuk sekolah, keluarga, dan masyarakat. Penelitian ini menyoroti pentingnya kolaborasi antara pendidikan formal di sekolah dan informal di rumah untuk menciptakan lingkungan belajar yang kohesif dan mendukung perkembangan spiritual siswa secara menyeluruh. Akhirnya, strategi yang diterapkan oleh guru fiqih MA Raden Rahmat dapat dilihat sebagai upaya untuk menjawab tantangan pendidikan agama di era modern, sekaligus mewujudkan tujuan pendidikan nasional Indonesia dalam aspek pengembangan potensi peserta didik yang beriman dan bertakwa. Meski demikian, diperlukan evaluasi berkelanjutan dan peningkatan dukungan sistemik untuk mengoptimalkan efektivitas strategi ini dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aida, L. N., Maryam, D., Febiola, F., Agami, S. D., & Fawaida, U. (2020). Inovasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Media Audiovisual. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.24042/terampil.v7i1.6081>
- Ainiyah, Q., & Tohari, A. A. (2021). Pembelajaran Praktik Dalam Peningkatan Pemahaman Peserta Didik Mapel Fiqih di MTs Roudlotut Tholibin Kediri. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 10(2), Article 2. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v10i2.324>
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. <http://r2kn.litbang.kemkes.go.id:8080/handle/123456789/62880>
- Azizah, M., Jariah, S., & Aprilianto, A. (2023). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan. *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.59373/ngaos.v1i1.2>
- Azizah, M., & Syaie, A. N. K. (2024). Ta'lim Muta'allim: Solutions for Forming the Ta'dzim Attitude of Generation Z Students towards Teachers. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 13(1), Article 1. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v13i1.1334>
- Creswell, J. W. (2010). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Pustaka Pelajar.
- Emzir. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. PT Raja Grafindo.
- Fahmi, M., Wiguna, S., & Hasbullah. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran Inquiry Learning Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X MAS Ar-Rahman Bubun. *Tut Wuri Handayani : Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 2(4), Article 4. <https://doi.org/10.59086/jkip.v2i4.165>
- Ginting, R. H. R. B., & Setiawan, H. R. (2022). Implementasi Pembelajaran Fiqih Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Di Betong Junior Khalifah School. *ANSIRU PAI : Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.30821/ansiru.v6i2.14788>
- Jumiarsih, & Nasucha, J. A. (2024). Strategi Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah. *JELIN: Journal of Education and Learning Innovation*, 1(1), Article 1. <https://ejournal.pdtii.org/index.php/jelin/article/view/15>
- Kartiko, A., Rokhman, M., Priyono, A. A., & Susanto, S. (2024). Peningkatan Kinerja Guru Melalui Budaya Organisasi dan Kepemimpinan Servant Kepala Madrasah. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 13(1), Article 1. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v13i1.1323>
- Kholik, M., Mujahidin, M., & Munif, A. A. (2024). Menanamkan Nilai-nilai Akhlak dalam Pergaulan Siswa Di Lingkungan Madrasah. *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.59373/ngaos.v2i1.12>
- Laili, M., & Hasan, M. S. (2022). Konsep Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Pribadi Kafah Menurut Ibnu Athaillah: Analisis Kitab Al-Hikam. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 11(2), Article 2. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v11i2.597>
- Masrufa, B. (2024). Optimalisasi Kurikulum Muatan Lokal Keagamaan untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI di Sekolah Umum. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi*

- Kependidikan Dan Keislaman*, 13(1), Article 1.
<https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v13i1.1439>
- Masrufa, B., Kholishoh, B., & Madkan, M. (2023). Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Anak Dalam Keluarga Melalui Metode Islamic Parenting. *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.59373/ngaos.v1i1.1>
- Ma'sumah, E. N., Ernawati, N., & Awalya, Y. vara. (2024). Penggunaan Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih di MI Sailul Ulum Desa Pagotan Kecamatan Geger Kabupaten Madiun. *Social Science Academic*, 2(2), 181–192. <https://doi.org/10.37680/ssa.v2i2.5705>
- Moeloeng, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, A. N. A., Muhammad, F. M. F., & Kusaeri, K. (2024). Rekonstruksi Andragogi Pendidikan Islam Melalui Pembelajaran Transformatif Mezirow. *Muslim Heritage*, 9(1), Article 1. <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v9i1.7994>
- Nurjanah, W., Fuad, A. F. N., & Darraz, M. A. (2024). Efforts For Forming Religious Character Through The Addition Of Religious Activities. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 13(1), Article 1. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v13i1.1496>
- Ramadhani, N., & Musyarapah. (2024). Tujuan Pendidikan Islam dalam Membentuk Generasi Berakhlak Mulia. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.55080/jpn.v2i2.88>
- Rokani, D., & Zamroni, M. A. (2024). Strategic Management of The Principal in The Development of The Pancasila Student Profile Strengthening Project. *JELIN: Journal of Education and Learning Innovation*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.59373/jelin.v1i1.36>
- Safriadi, S. (2017). Prosedur Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Ekspositori. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 7(1), Article 1. <https://doi.org/10.22373/jm.v7i1.1908>